



IMPLEMENTASI INOVASI JENGMONA TERHADAP EFEKTIFITAS PELAYANAN KESEHATAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA SEMARANG

Yunike Annisa Nurulita, Ali Muhammad
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan yang diberikan serta dijamin oleh pihak Lapas merupakan suatu unsur yang sesuai dengan UU No 12 Tahun 1995 pasal 14 yang disebutkan pada hak-hak khusus yang diantaranya ialah hak mendapatkan sebuah pelayanan kesehatan serta makanan yang layak. Pelayanan kesehatan sendiri adalah salah satu bentuk upaya Kementerian Hukum dan Ham dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi narapidana. Adanya hak bagi narapidana tersebut, Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang mempunyai inovasi baru untuk memenuhi hak narapidana tersebut. Inovasi ini dinamakan JengMona yang diartikan Jenguk Monitoring Narapidana, hal ini merupakan wujud dari kepedulian petugas Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang dalam hal kesehatan. Kesehatan sangat wajib diperhatikan di dalam Lapas, dapat saja kesehatan terganggu akibat banyaknya pikiran dan juga stress berlebih karena berada di dalam Lapas. Hal ini dapat dirasakan oleh petugas sendiri untuk lebih melihat secara langsung kondisi di dalam Lapas tanpa perlu pergi ke ruang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal inovasi tersebut lebih dalam dan seberapa efektif yang inovasi ini. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan metode deskriptif yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dalam pemerolehan datanya diperlukan observasi, dan dokumentasi, serta wawancara. Penelitian tersebut di peroleh hasil yang menunjukkan seberapa berhasilnya inovasi ini dan juga timbal balik yang diberikan oleh warga binaan terhadap inovasi yang telah diberikan.

Kata Kunci : Inovasi, Pelayanan Kesehatan, Narapidana

PENDAHULUAN

Pemasarakatan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan proses pembinaan kepada Warga Binaan Pemasarakatan melalui sebuah sistem kelembagaan serta cara pembinaan yang mana menjadi bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam suatu tata peradilan pidana. Sistem pemasarakatan merupakan suatu bentuk tatanan terkait arah serta batas dan cara pembinaan narapidana atau Warga Binaan Pemasarakatan yang berdasarkan Pancasila dan dilaksanakan secara terpadu antara Pembina, yang dibina, serta masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas narapidana atau Warga Binaan

Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga mereka dapat diterima kembali dalam lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik serta bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang pemasyarakatan, pada hakikatnya Narapidana merupakan insan yang dimana sebagai insan atau sumber daya manusia dan harus diperlakukan dengan baik dan sesuai dengan hak asasi manusia dalam sebuah sistem peradilan pidana.

Narapidana sama halnya dengan manusia yang berada di luar lapas, hanya saja jika narapidana ini masuk di dalam Lapas dikarenakan telah melakukan suatu tindak pidana, agar tidak mengulangi kesalahan kembali, merenungkan dan juga berubah menjadi lebih baik maka orang yang telah melakukan tindak pidana masuk kedalam Lapas agar lebih terjaga kembali perilaku dan sikapnya. Narapidana juga berhak mendapatkan hak akan kesehatan, perawatan, makan yang bergizi sesuai dengan manusia lakukan di luar dari Lapas. Hak tersebut diberikan memnag di atur dalam Pasal 14 UU No 12 Tahun 1995 yang mengatur tentang hak-hak narapidana.

Dalam hal ini para insan pemasyarakatan wajib menjadikan narapidana sebagai insan manusia yang diberlakukan seperti manusia pada umumnya, salah satu kewajiban yang harus diberikan sesuai dengan UU No 12 Tahun 1995 mengenai Hak-Hak Narapidana yaitu mendapatkannya pelayanan kesehatan serta makanan yang layak. Dalam memberikan pelayanan kesehatan ini sangat penting diberikan oleh pihak Lapas terkait dengan kesehatan. Badan yang sehat akan membuat pikiran dan tenaga dalam melakukan pekerjaan sangat bermanfaat, jika memiliki badan yang tidak dijaga dan selalu merasakan selama sakit maka kegiatan yang akan dilakukan di dalam Lapas tidak ada yang bermanfaat.

Perawatan bagi narapidana adalah suatu bagian untuk mendukung Hak Kesehatan bagi narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Lembaga Pemasyarakatan, yang mana secara umum, memiliki tujuan untuk perlindungan hak kesehatan warga binaan atau narapidana. Perawatan yang dijalankan berupa pemberian pelayanan kesehatan bagi narapidana yang kesehatannya terganggu.

Sehat bukan hanya badan saja tetapi sehat jiwa dan raga, dalam hal ini sehat yang lebih diutamakan adalah sehat akan badan dan jiwanya. Sehat jiwa dan pikirannya akan membuat badan akan terus merasa sehat dan fit, jika pikiran kita sakit maka otomatis badan kita akan terasa sakit. Menurut World Health Organization (WHO) merujuk pada suatu keadaan yang bersifat sempurna baik fisik, mental maupun sosial, yang dapat dilihat sehat tidak hanya sekedar terbebas dari suatu penyakit ataupun cacat tetapi juga keadaan sehat ini merupakan keadaan yang sempurna fisik, mental, dan sosial. Sehingga orang yang dalam keadaan sehat dapat melakukan aktifitas secara optimal tanpa adanya kendala.

Dalam rangka meningkatkan kesehatan bagi narapidana terdapat beberapa hal yang perlu petugas Lapas berikan. Salah satu nya adalah memiliki peranan penting penting di dalam melakukan pelayanan kesehatan, yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 1999 menjelaskan agar suatu pelayanan kesehatan dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan tercapai dan dapat memenuhi syarat yang telah disesuaikan dengan pihak Lapas.

Pelayanan dalam bidang kesehatan merupakan contoh bentuk konkrit pelayanan yang diberikan pihak Lapas. Kesehatan disebutkan bahwa itu menjadi faktor utama dalam melakukan pekerjaan. Tujuan diberikannya pelayanan kesehatan ini untuk memenuhi

kebutuhan individu narapidana dalam mengatasi, memelihara, menetralsisir, dan juga terjadinya perlakuan penyimpangan kembali.

Pelayanan kesehatan yang mempunyai mutu adalah bentuk tolak ukur dari kepuasan yang berdampak pada keinginan yang diinginkan oleh narapidana untuk kembali kepada pihak Lapas yang telah memberikan pelayanan kesehatan yang sangat memadai. Untuk memenuhi kepuasan tersebut dari pihak Lapas juga bekerjasama dengan pihak kesehatan Dinas Semarang dan juga Puskesmas Poncol yang ada di Semarang untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan dan juga memberikan kepuasan terhadap narapidana karena telah mendapatkan pelayanan yang sangat efektif.

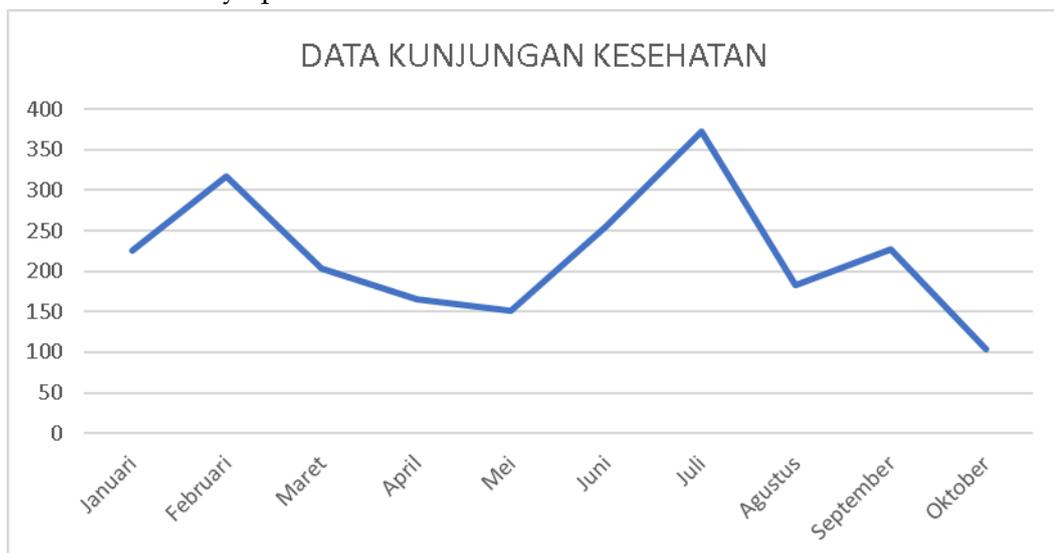
Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan studi kepustakaan, Karena dalam melakukan penelitian ini bukan hanya melalui wawancara saja tetapi dengan mengambil beberapa informasi yang ada pada literature yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Penelitian ini juga berdasarkan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang ada dengan berdasarkan literature yang penulis punya.

Teknik pengumpulan ini berupa observasi lapangan untuk mengetahui seberapa jauh narapidana memberikan timba balik dan apakah narapidana mungkin merasa ini tidak perlu atau melainkan narapidana lebih baik berjalan kedalam runag kesehatan saja. Observasi ini pada hakikatnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan panca indera, karena akan melihat situasi yang ada, mendengar keluhan kesah yang ada sehingga penelitian ini akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan pelayanan kesehatan, pihak yang sangat berpengaruh pada kesehatan narapidana harus bertanggung jawab dalam melakukan pemberian pelayanan. Sehat telah dijelaskan bahwa mampu melakukan kegiatan fisik dan juga pemikiran yang positif

Pihak lapas juga selalu mengontrol narapidana yang sedang sakit dan ditulis pada buku Register G untuk dapat memantau siap siapa saya yang telah menjalani perobatan dengan tim kesehatan Lapas. Berikut data kunjungan narapidana untuk melakukan pengecekan kesehatannya per 14 Oktober 2021.



Dijelaskan bahwasannya setiap bulannya mengalami perubahan yang signifikan dapat dilihat dengan jelas bahwasannya narapidana sangat membutuhkan dokter untuk merawat dan melayani warga binaan agar menjadi fit kembali sehingga dapat bergerak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Pada bulan Juli mengalami kenaikan drastis yang mencapai hingga 373 warga binaan, belum tentu dalam sebulan hanya ada 1 nama saja di dalam buku melainkan mungkin 1 nama menulis hingga beberapa kali kunjungan.

Dengan banyaknya narapidana yang berkunjung ke dalam ruang kesehatan, maka pihak Lapas membuat suatu inovasi yaitu JENGMONA. JengMona sendiri berarti Jenguk dan Monitoring Narapidana, dengan adanya JengMona ini narapidana tidak susah payah pergi ke ruang kesehatan untuk berobat, untuk ke ruang kesehatan hanya untuk meminum obat saja karena di dalam Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang tidak diperbolehkan membawa obat-obatan.

Inovasi ini diberikan dan diwujudkan oleh pihak Lapas agar setiap Narapidana dapat termonitoring dengan jelas dan baik, sehingga narapidana merasa dipedulikan oleh pihak petugas. Inovasi ini juga merupakan suatu bentuk kepada narapidana akan kesehatan yang selama ini berada di dalam Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang. Bentuk inovasi ini dapat meningkatkan kualitas kerja bagi petugas kesehatan Lapas untuk meninjau secara langsung keadaan narapidana agar sakit narapidana tidak bertambah buruk.

Pelayanan kesehatan Menurut pendapat Levey dan Loomba (1973), Pelayanan Kesehatan merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan sendiri ataupun secara bersama-sama melalui suatu organisasi yang bertujuan memelihara serta meningkatkan kesehatan dan mencegah, maupun menyembuhkan penyakit serta memulihkan kondisi kesehatan dalam lingkup perorangan, melalui keluarga, kelompok, bahkan dalam masyarakat. Hampir saja sama dengan kepentingan kesehatan narapidana. Petugas harus menjaga kesehatan narapidana dikarenakan ini adalah memuliakan sesama manusia.

Pelaksanaan Monitoring Kesehatan Di Dalam Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang

Pembahasan ini terkait dengan pelaksanaan hak hak narapidana yang ada pada UU No 12 Tahun 1995. Pelaksanaan kontrol ini sebagaimana di anjurkan karena kepedulian dan juga adanya rasa tanggung jawab petugas dalam melakukan control pada setiap narapidana. Terkadang dari pihak kesehatan melakukan pengecekan di dalam satu ruangan dalam contoh aula, untuk diberikan pengarahan terhadap pentingnya kesehatan yang dijaga.

Pihak Lapas memberikan pelayanan kesehatan bagi narapidana yang tidak mempunyai masalah dalam kesehatan fisiknya, bukan hanya memiliki cacat tubuh atau penyakit saja melainkan dengan adanya bimbingan konseling juga akan memberikan kesehatan pikiran bagi narapidana.

Pihak Lapas selalu mengutamakan kepentingan bagi narapidana, contohnya pada alat-alat kesehatan yang dimiliki oleh pihak Lapas pasti akan selalu di cek dan juga selalu di jaga kebersihannya. Pelayanan kesehatan memang disesuaikan dengan apa yang sudah dijelaskan pada UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Tentang Pelayanan Kesehatan tidak hanya dengan fisik saja melainkan tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan gizi di lapas. Dalam hal ini dibedakan antara narapidana yang hamil dan juga narapidana yang tidak hamil. Gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil sangat

lah penting, apalagi ibu hamil di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Ibu hamil dan narapidana yang tidak hamil tetapi hanya pembedanya gizi yang lebih tinggi diberikan oleh ibu hamil karena harus memberikan nutrisi kepada anaknya.

Pelaksanaan monitoring terhadap setiap narapidana yang ada di dalam Lapas, merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak Lapas. Lapas ingin memberikan suatu pelayanan terbaik bagi narapidana, sehingga narapidana tidak akan merasa bahwa selama berada di dalam Lapas pelayanan kesehatan tidak diberlakukan dengan baik.

Pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan yang diberikan sesuai dengan kemampuan tenaga kesehatan atau petugas kesehatan. Tetapi dengan apa yang terjadi di dalam lingkup Lapas pelayanan kesehatan akan diberikan secara optimal dan mengushakan narapidana tetap akan selalu menjadi sehat dengan diberikan pelayanan yang optimal

Kegiatan yang diberlakukan setiap hari mampu membawa narapidana di dalam kesehatan yang baik. Monitoring juga memang sangat penting dilakukan dalam hal pelayanan ini. Pemberian pelayanan sangat berpengaruh pada sistem program yang telah dijalankan.

Pelayanan kesehatan bukan hanya tentang bagaimana narapidana hidup dengan sehat melainkan pemberian gizi makanan sangat berpengaruh juga. Pemberian makanan yang bergizi sangat penting bagi narapidana terutama ibu hamil dan lansia. Jika masalah kesehatan itu terganggu maka dapat dilihat kembali bagaimana pemberian makanan yang diberikan, apakah sudah sesuai dengan apa yang telah diberikan.

Efektivitas Inovasi JengMona di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang

Menurut pendapat Atmoesoeperto (2002:139) yang menyatakan bahwa efektivitas yaitu melakukan suatu hal yang dianggap benar, sedangkan efisien merupakan melakukan hal secara benar atau efektivitas adalah sejauh mana dapat mencapai suatu sasaran serta efisiensi bagaimana mencampur segala sumber daya dengan cermat.

Menurut pandangan Sters (1995:44) dalam pendapatnya terhadap efektivitas dalam mengemukakan, yang mana walaupun hampir setiap orang setuju bahwa efektivitas merupakan atribut yang diinginkan organisasi, tetapi hanya sedikit usaha yang telah dilakukan untuk menerapkan konsep, sehingga orang memiliki suatu sudut pandang teoritis maupun sudut pandang kepemimpinan yang mana berbeda.

Dalam melakukan suatu inovasi, pihak Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang sudah menentukan positif dan negatifnya dalam pembaharuan inovasi. Dilihat inovasi JengMona ini merupakan suatu inovasi yang dijelaskan untuk melakukan monitoring kepada narapidana lewat petugas kesehatan menghampiri blok hunian narapidana

Inovasi ini diberlakukan agar narapidana senantiasa selalu di monitoring lewat petugas kesehatan. Inovasi dibuat karena tidak semua narapidana mampu memeriksakan kesehatannya ke ruang kesehatan, maka dari itu Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang memberikan pelayanan berupa jenguk monitoring narapidana.

Inovasi Jeng Mona dapat dikatakan adalah salah satu pelayanan kesehatan yang sedang berjalan dengan baik di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang. Banyak narapidana mengapresiasi inovasi ini karena sangat membantu narapidana jika narapidana masih tergolong lemah dan juga tergolong lemah untuk berjalan

Keefektifan dalam melakukan inovasi ini sangat terasa bagi petugas dan juga narapidana, narapidana sangat terbantu akan inovasi ini sedangkan petugas akan merasa lebih mudah untuk memonitoring setiap narapidana. Eketivitas dari program ini dapat dilihat dengan rutusnya kunjungan pihak kesehatan untuk mengontrol narapidana di setiap blok nya.

JengMona dinilai efektif didalam melakukan perannya, tidak sedikitpun ada keluhan terkait pemberlakuan program ini. Narapidana sangat merasakan manfaat yang diberikan pada saat program ini di jalankan. Monitoring narapidana dijalankan setiap harinya oleh pihak petugas karena situ merupakan sebagai tanggungjawab petugas terhadap telah diberlakukan program tersebut.

Pemberian program yang telah disusun ini sesuai dengan perkiraan yang akan diberikan dan sesuai dengan pelayanan yang akan diperoleh untuk narapidana. Pelayanan yang akan diperoleh untuk narapidana nanti akan bermanfaat lebih besar, narapidana tidak perlu mengunjungi ruang kesehatan tetapi narapidana hanya diam saja di dalam blok hunian maka petugas kesehatan akan masuk ke dalam blok narapidana

Dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pihak petugas kesehatan yang ada di dalam Lapas senantiasa akan memberikan pelayanan agar narapidana tidak terganggu lagi kesehatannya. Pihak kesehatan juga akan memberikan resep kepada narapidana agar narapidana merasa lebih baik lagi dan dapat mengikuti kegiatan yang berada di dalam Lapas.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang sudah sangat optimal. Dalam melakukan inovasi guna untuk diberikan kepada narapidana ini sudah berguna dan bermanfaat bagi narapidana itu sendiri. Terkadang jika narapidana sedang sakit tetapi malas untuk melakukan pengecekan ke ruang kesehatan nantinya akan membuat narapidana itu tambah sakit

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak Lapas Perempuan Semarang diberikan sesuai dengan ketentuan UU No 12 Tahun 1995. Diberlakukannya JengMona dalam melakukan monitoring terhadap narapidana di setiap blok hunian merupakan langkah yang ditegakkan di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang.

Efektivitas pelayanan kesehatan dengan menggunakan inovasi yang sudah ditetapkan sangat diterima baik oleh narapidana. Pihak Lapas juga senang karena inovasi yang akan diberikan tidak akan sia-sia dan tetap ada tanggung jawab dari petugas kesehatan

JengMona dinilai efektif didalam melakukan perannya, tidak sedikitpun ada keluhan terkait pemberlakuan program ini. Narapidana sangat merasakan manfaat yang diberikan pada saat program ini di jalankan. Monitoring narapidana dijalankan setiap harinya oleh pihak petugas karena situ merupakan sebagai tanggungjawab petugas terhadap telah diberlakukan program tersebut.

Inovasi ini diberlakukan agar narapidana senantiasa selalu di monitoring lewat petugas kesehatan. Inovasi dibuat karena tidak semua narapidana mampu memeriksakan kesehatannya ke ruang kesehatan, maka dari itu Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang memberikan pelayanan berupa jenguk monitoring narapidana.

Diharapkan inovasi ini akan berjalan lama dan ada timbal balik yang diberikan oleh narapidana, ada pemikiran positif tentang inovasi ini dan memberikan dukungan agar inovasi ini akan terus berjalan semestinya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik saran bahwa sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang terdapat di lapas dapat di lakukan penyediaan dan kelengkapan yang berkualitas guna menunjang sistem pelayanan kesehatan terhadap warga binaan agar lebih maksimal.

Selanjutnya diperlukan peningkatan koordinasi dan kerjasama antar pihak lapas dengan petugas kesehatan agar dalam pemberian pelayanan kesehatan dapat dilakukan sesuai sasaran serta sesuai SOP yang berlaku. Hal-hal yang perlu diperhatikan lainnya yaitu dalam hal jumlah tenaga kerja medis yang perlu ditambahkan guna meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat rutin dan pemberian pelayanan kesehatan yang baik dan optimal.

Pentingnya kesadaran akan kebersihan dan kenyamanan pihak lapas dan warga binaan merupakan poin penting dalam menciptakan kesehatan agar dapat meminimalisir tingkat terjadinya penyakit menular agar dapat tercapainya lingkungan lapas yang sehat serta diperlukannya penyuluhan-penyuluhan terkait pentingnya kesehatan agar warga binaan dapat memiliki pemahaman tentang cara menciptakan pola hidup yang sehat dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1999 tentang Hak Pelayanan Kesehatan Pada Warga Binaan
- Aminuddin, A., Dachlan, D. M., & Juratmy, L. 2011. *Studi Tentang Kesesuaian antara Asupan dengan Kebutuhan Zat Gizi Makro Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas I Makassar*
- Anwar, Azrul. 2009. *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Binarupa Aksara, Edisi Ketiga, Jakarta
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*
- Fachrezi, Biaggy Faldi & Padmono Wibowo. 2020. *Upaya Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Kepada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan. Jurnal Hukum.*
- Fatony, Achmad. "Efektivitas Pelaksanaan Hak Warga Binaan Perempuan Dalam Mewujudkan Tujuan Pemasarakatan: Studi Kasus Rumah Tahanan Klas II A." *Hukum & Pembangunan* 45
- Handayani, Y. 2012. *Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Narapidana Wanita di Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas IIA Tangerang*
- Herliansyah, Ahmat Rully. 2020. *Implementasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan Dan Makanan Yang Layak Bagi Narapidana. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.*
- Nazaryadi, Adwani dkk. 2017. *Pemenuhan Hak Kesehatan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Langsa Aceh*

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. PT Rineka Cipta: Jakarta

Ruth, Telaumbanua. 2018. "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan WBP Rutan." Ilmiah Kesehatan Sandi Husada

Sidik, Drais. 2017. *Kesehatan Perempuan di Lapas/Rutan Indonesia : Tinjauan Situasi Saat Ini. Jakarta*

Suci, Nurul. 2017. *Implementasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan. Universitas Hasanuddin*

Zahwa, Aina (2017). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Pusat Kesehatan Masyarakat Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal